

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah memiliki kekuatan baru di sektor ekonomi salah satunya dibidang investasi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana pasar modal Indonesia telah tumbuh sebesar 2,66 juta kali jika dilihat dari nilai kapitalisasi pasarnya, dimana pada tahun 1977 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia adalah sebesar Rp. 2,73 miliar dan pada tahun 2020 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia telah meningkat hingga mencapai Rp 5.979 triliun. Pada tahun 2018, perdagangan di BEI mengalami fase yang sangat penting, yaitu untuk pertama kalinya IHSG mencatatkan rekor tertinggi sejak pertama kali dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda di tahun 1912 yaitu itu sebesar mencapai 6.635. Selain peningkatan pada nilai kapitalisasi pasar modal, jumlah investor yang terdaftar pada bursa efek di pasar modal Indonesia juga mengalami peningkatan. Berdasarkan pada jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang terdaftar oleh BEI jumlah SID terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah SID meningkat 56% dari 2.484.354 pada tahun 2019, hingga pada tahun 2020 jumlah SID menjadi 3.875.593 (www.ksei.com). Peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia menjadi hal yang menarik karena peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia menjadi fase yang sangat penting untuk aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia, hal ini disebabkan investor dalam mengambil keputusan investasi terutama investasi saham dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang dapat berakibat peningkatan ataupun penurunan.

Peristiwa kejatuhan pasar modal juga pernah terjadi di Indonesia, yakni pada bulan Maret tahun 2020. Peristiwa ini disebabkan oleh terjadinya pandemi virus *corona virus disease (COVID-19)* yang menyebabkan jatuhnya pasar modal global, tidak terkecuali pasar modal Indonesia yang juga terdampak akibat dari adanya pandemi *Covid-19*.

Ajzen (dalam Nuary, 2010) menyatakan bahwa *Theory of planned behavior*

sebagai salah satu dari kerangka kerja yang paling berpengaruh dan konsep yang paling populer pada penelitian dibidang kemanusiaan. Menurut teori ini, perilaku manusia dipandu oleh 3 jenis pertimbangan yaitu, kepercayaan mengenai kemungkinan akibat atau tanggapan lain dari perilaku (kepercayaan Perilaku), Kepercayaan mengenai harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan yang dimiliki berdasarkan kepercayaan normatif (Kepercayaan Normatif),Kepercayaan mengenai kehadiran faktor-faktor yang mungkin lebih jauh melintang dari perilaku (Kepercayaan Pengendalian). Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seorang investor untuk mengambil keputusan investasi saham, seperti pengaruh dorongan dari keluarga, sahabat, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang investor sehingga membuat investor tersebut semakin yakin untuk mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Pada umumnya investor akan cenderung memilih emiten yang memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi yang tergambar pada penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Jika harga saham suatu emiten mengalami kenaikan maka, emiten tersebut dianggap mempunyai kinerja dan prospek yang baik kedepannya. Implikasinya, investor akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* apabila saham dijual, atau dipegang untuk mendapatkan dividen, atau mendapatkan keduanya. Untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan investasi, para investor harus tepat dalam melakukan pengambilan keputusan investasinya.

Elster (1998) menyatakan bahwa dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi, termasuk ke dalam kelompok apapun seorang investor (terpelajar atau tidak, berpengalaman atau tidak, pria tau wanita, tua atau muda, investor besar atau kecil) mereka pasti melibatkan emosi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pak & Mahmood (2013) mengemukakan bahwa investor dalam proses pengambilan keputusan investasi saham menunjukkan perilaku oportunistik yang tinggi atau irasional. Sehingga memungkinkan investor dapat melakukan pengambilan keputusan yang salah atau perkiraan yang kurang tepat. Penelitian yang dilakukan Maharani & Adi (2021), mengungkapkan bahwa Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti,

Purnamasari & Yasa (2017), menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, serta penelitian yang dilakukan Aisyah, NR, Mulyani (2019) menyajikan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Semakin berkualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh persepsi kontrol perilaku, norma subjektif dan kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Variabel dalam penilitan ini yaitu persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, kualitas informasi akuntansi dan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi kontrol perilaku, norma subjektif dan kualitas informasi akuntansi. pada investor saat melakukan keputusan pembelian saham. Responden yang menjadi objek penelitian adalah investor saham yang berdomisili di Provinsi Kalimantan Barat, berdasarkan pada data yang dikemukakan oleh Kepala Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kalbar jumlah investor pasar modal di Provinsi Kalimantan Barat hingga tahun 2020 telah mencapai 12.000 investor aktif dan terus meningkat. Peneliti memilih responden ini karena belum banyaknya penelitian yang membahas perilaku investor saham yang berdomisili di Provinsi Kalimantan Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham ?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham ?
3. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang diuraikan pada rumusan

masalah, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
2. Untuk menguji pengaruh norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
3. Untuk menguji pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang akuntansi keperilakuan, khususnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi saham.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

1.5 Gambaran Kontekstual

Investor merupakan orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu kegiatan investasi yang berbentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.